

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Motor educability merupakan kemampuan seorang individu dalam mempelajari suatu keterampilan gerak yang baru. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Nurhasan (2008, hlm 108) bahwa, “*Motor educability* adalah kemampuan seseorang untuk mempelajari gerakan yang baru (*new motor skill*).” Kemampuan ini merupakan kemampuan potensial yang menunjukkan cepat tidaknya atau mudah tidaknya seseorang menguasai suatu keterampilan gerak yang baru. Dengan kata lain dapat dinyatakan, kian tinggi tingkat *motor educability* seseorang maka kian mudah dan cepat orang tersebut menguasai suatu keterampilan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka *motor educability* dapat dijadikan acuan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam mempelajari keterampilan gerak yang baru, sehingga kedudukannya dalam suatu kerangka pembelajaran keterampilan cabang olahraga menjadi penting, terutama dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasi kemampuan gerak seorang individu.

Setiap siswa/atlet mempunyai potensi dan kemampuan gerak yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan permasalahan yang harus dicarikan jalan keluarnya dalam proses dan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa/atlet dapat menguasai seluruh keterampilan gerak yang diajarkan dengan baik. Salah satu caranya dengan melakukan pengelompokan kemampuan siswa/atlet melalui tes *motor educability*.

Bola tangan merupakan olahraga yang memiliki kemampuan gerak yang kompleks. Dalam permainan bola tangan terdapat aspek-aspek pendukung latihan untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang siswa/atlet selain aspek fisik, mental dan taktik adalah aspek teknik. Dengan menguasai teknik atlet akan mampu melakukan gerakan yang dibutuhkan ketika bertanding dengan efektif dan

efisien secara otomatis. Untuk bisa menguasai teknik yang baik, maka dibutuhkan latihan yang memadai agar atlet bisa menguasai teknik secara sempurna. Salah satu aspek teknik yang akan dibahas oleh penulis adalah teknik shooting yaitu *flying shoot*.

Flying shoot merupakan “senjata ampuh” dalam permainan bola tangan dan teknik menembak ini adalah cara yang paling efektif untuk memasukkan bola ke gawang lawan, bila dibandingkan dengan cara menembak yang lain (dan juga paling baik untuk dipandang). Aspek penting yang perlu diperhatikan ialah irama langkah. Pemain harus dapat menangkap dan menguasai bola dengan baik dan kemudian melakukan awalan 3 langkah (5 langkah bila bola ditangkap pada saat penembak sedang di udara) yang diijinkan sebelum melompat pada langkah yang terakhir.

Pada waktu melakukan lompatan, pemain harus dapat mengkonsentrasikan diri untuk melompat cukup jauh ke depan dan juga cukup tinggi, dan kemudian mempertahankan sikap melayang selama mungkin, sebelum menembakkan/melepaskan bola. Menembak dengan cara ini, memberikan keuntungan bagi penembak yaitu memperpendek jarak lemparan dan juga daya tembaknya akan lebih bertenaga/lebih keras. Pada saat mengajarkan *flying shoot*, seorang pelatih haruslah memperhatikan 3 unsur pokok yaitu :

1. Awalan (irama langkah)
2. Ketinggian yang cukup pada saat lompatan
3. Jarak

(Sumber: Haris R, 1987)

Penguasaan terhadap keterampilan teknik bola tangan khususnya *flying shoot* bukanlah hal yang mudah, karena permainan bola tangan menuntut keterampilan gerak yang kompleks. Hal lain yang mempengaruhi penguasaan terhadap keterampilan teknik bola tangan adalah kemampuan gerak siswa/atlet itu sendiri yang pada umumnya mempunyai kemampuan gerak yang berbeda-beda.

Penguasaan terhadap keterampilan gerak *flying shoot* berhubungan erat dengan tingkat *motor educability* siswa. Kualitas *motor educability* ini memberikan gambaran tentang kemudahan seseorang dalam mempelajari suatu

keterampilan gerak cabang olahraga. Seperti apa yang dikatakan oleh Donald (1993, hlm 150) sebagai berikut: “*The easy with which a person learn new skill is referred to as motor educability.*” Dengan kata lain, semakin siswa/atlet menunjukkan kemudahan ketika dia mempelajari suatu gerakan, maka hal tersebut menunjukkan semakin tinggi derajat *motor educability* yang dimilikinya. Maka dalam hal ini *motor educability* mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran gerak, terutama ketika siswa/atlet diperkenalkan pada suatu keterampilan gerak cabang olahraga, khususnya olahraga bola tangan. Disamping itu juga *motor educability* dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan siswa/atlet dalam merespon, menerima dan melakukan suatu keterampilan yang diperolehnya.

Atas dasar uraian di atas, perlu kiranya dapat perhatian dan perbaikan untuk menuju pada latihan bola tangan yang baik dan benar. Dalam penelitian ini akan mencoba untuk mengkaji hubungan antara *motor educability* dengan keterampilan *flying shoot* dalam bola tangan di SMA Negeri 24 Bandung, karena yang peneliti lihat dalam berbagai latihan atau pertandingan pada tingkat SMA jarang sekali memakai teknik *flying shoot*, mungkin mereka berpendapat teknik *flying shoot* ini terlalu bahaya dan susah untuk mempelajari atau melatihnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan dan untuk mempermudah proses penelitian serta menjaga tidak adanya penyimpangan pembahasan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat *motor educability* dengan penguasaan teknik *flying shoot* pada cabang olahraga bola tangan ekstrakurikuler SMA Negeri 24 Bandung?
2. Bagaimana tingkat *motor educability* siswa/atlet yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 24 Bandung?
3. Bagaimana penguasaan teknik *flying shoot* siswa/atlet yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 24 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan peneliti dalam melakukan proses penelitian, sehingga dapat berjalan dengan jalur dalam masalah yang sudah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm 9), menyatakan bahwa: “Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis”. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara tingkat *motor educability* dengan penguasaan teknik *flying shoot* pada cabang olahraga bola tangan ekstrakurikuler SMA Negeri 24 Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi tingkat *motor educability* siswa/atlet yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 24 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi penguasaan teknik *flying shoot* siswa/atlet yang mengikuti ekstrakurikuler bola tangan di SMA Negeri 24 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat dipergunakan untuk :

1. Bahan masukan bagi para pembina dan pelatih bola tangan sehubungan dengan proses pemilihan atlet yang potensial salah satunya dengan memperhatikan tingkat *motor educability*. (jika ditemukan hubungan yang signifikan)
2. Bahan masukan bagi para pembina dan pelatih bola tangan agar membina atlet yang mempunyai bakat dan kemampuan *motor educability* yang baik agar dibina secara serius dan berkelanjutan.
3. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para peneliti khususnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan faktor-faktor tentang *motor*

educability dan keterampilan *flying shoot* dalam cabang olahraga bola tangan.

E. Batasan Penelitian

Untuk menghindari luasnya lingkup permasalahan yang memungkinkan akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka peneliti akan dibatasi sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat diperoleh hasil sesuai yang diharapkan.

Adapun pembatasan ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *motor educability*. Sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah penguasaan teknik *flying shoot*.
2. Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi istilah *motor educability*, penguasaan teknik *flying shoot* dalam permainan bola tangan, korelasi antara dua variabel penelitian.
3. Penelitian ini terbatas pada lingkup siswa/atlet ekstrakurikuler SMA Negeri 24 Bandung.
4. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

F. Definisi Operasional

Istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini harus dijelaskan supaya tidak terjadi penafsiran yang berbeda-beda terhadap istilah-istilah tersebut, sehingga pembaca dapat mengikuti apa yang penulis ingin sampaikan. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Korelasi adalah salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.
Misalkan kita mempunyai dua variabel x dan y kita ingin menguji apakah hubungannya berbanding lurus atau terbalik atau bahkan tidak mempunyai hubungan sama sekali.
Korelasi dibagi menjadi dua :

- a. Korelasi bivariat : mempunyai uji korelasi antara dua variabel.
 - b. Korelasi partial : tujuan untuk menghitung koefisien korelasi antara dua variabel, akan tetapi dengan mengeluarkan variabel lainnya yang mungkin dianggap berpengaruh dengan kata lain disebut kontrol.
2. *Motor educability* dapat diartikan sebagai kemampuan seorang untuk mempelajari gerakan yang baru (*new motor skill*). Kualitas potensial *motor educability* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang dalam mempelajari gerakan-gerakan yang baru makin mudah agar mereka tidak selalu menganggap semua keterampilan gerak yang mereka pikirkan susah dan sulit untuk dipelajari dan dilatihkan. Makin tinggi tingkat potensial *educabilitynya*, berarti derajat penguasaan terhadap gerakan-gerakan yang baru makin mudah untuk dipelajari dan dilatihkan dengan baik dan benar.
 3. *Flying shoot* adalah tembakan melayang yang dilakukan dalam permainan bola tangan. Dengan melepaskan bola saat di udara kearah gawang. Dan dengan memperhatikan unsur pokok dalam teknik *flying shoot* yaitu :
 - a. Tahap awalan (irama langkah)
 - b. Posisi berlari
 - c. Posisi menolak
 - d. Posisi melayang
 - e. Posisi menembak
 - f. Posisi mendarat
 - g. Dan harus diperhatikan pula ketinggian yang cukup pada saat lompatan dan jarak

G. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi memuat tentang urutan penelitian dari setiap bab seperti Bab I ini memuat tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi penelitian.

Bab II menerangkan tentang konsep, teori dan pendapat para ahli terkait dengan masalah yang diteliti, dan anggapan dasar.

Bab III berisi tentang penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk komponen yang lainnya seperti populasi dan sampel, definisi operasional, desain penelitian, prosedur pelaksanaan tes, dan analisis data.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan terkait dengan masalah penelitian.

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.